

Edukasi Pencegahan Penyakit Kulit Tropik Infeksi untuk Memperkuat Kemandirian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Remaja

Education on Prevention of Infectious Tropical Skin Diseases to Strengthen the Independence of Clean and Healthy Living Behavior in Adolescents


Ayuk Cucuk Iskandar¹, Najihah^{1*}, Rahma Yulis¹, Ferly Yacoline Pailungan¹, Bimo Aji Nugroho², Awalinda Edwin³, Nur Abel Aisyah³, Maya Ariani³, Putri Maria Uran³, Wina Ayu Winarti³, Oktavina Resky Pareraka³, Rifkyansyah Asnur³

¹Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

³Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

Vol. 5 No. 2, Desember
2024

 DOI :
10.35311/jmpm.v5i2.426

Informasi Artikel:

Submitted : 14 Agustus
2024

Accepted : 27 September
2024

*Penulis Korespondensi :

Najihah
Jurusan Keperawatan
Universitas Borneo
Tarakan
E-mail:
najihah@borneo.ac.id
No. Hp : 085299558765

Cara Sitasi:

Iskandar, A. C., Najihah, Yulis, R., Pailungan, F, Y., Nugroho, B, A., Edwin, A., Aisyah, N, A., Ariani, M., Uran, P, M., Winarti, W, A., Pareraka, O, R., Asnur, R. (2024). Edukasi Pencegahan Penyakit Kulit Tropik Infeksi untuk Memperkuat Kemandirian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Remaja. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 278-283. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.426>

ABSTRAK

Penyakit kulit meskipun dianggap tidak serius dapat dibandingkan dengan penyakit kronis lainnya seperti diabetes dalam hal dampaknya terhadap kualitas hidup. Infeksi jamur merupakan kontributor utama penyakit kulit dan subkutan di seluruh dunia. Penyakit kulit akibat infeksi jamur dapat dipengaruhi oleh personal hygiene dan sanitasi lingkungan. Sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit kulit dengan cara meningkatkan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat untuk memperkuat kemandirian remaja dalam mengetahui dan mencegah penyakit infeksi kulit. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan berupa Pencegahan Penyakit Kulit Tropik Infeksi untuk Memperkuat Kemandirian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tarakan. Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 28 remaja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja berdasar rata-rata nilai pre-test 52,5 dan post-test 83. Dampak edukasi pengabdian ini juga merupakan salah satu upaya meningkatkan kesadaran, sehingga remaja dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik di lingkungannya agar terhindar dari penyakit dan dapat terjadi peningkatan kualitas dan kesejahteraan kesehatan bagi remaja, keluarga, dan masyarakat yang berada pada lingkungan yang sama.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat; Edukasi; Pencegahan; Penyakit Kulit Tropik Infeksi; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

ABSTRACT

Skin diseases, although considered not serious, can be compared to other chronic diseases such as diabetes in terms of their impact on quality of life. Fungal infections are a major contributor to skin and subcutaneous diseases worldwide. Skin diseases caused by fungal infections can be influenced by personal hygiene and environmental sanitation. So, efforts are needed to prevent and control skin diseases by increasing the socialization of clean and healthy living behavior. Educational activities related to clean and healthy living behavior to strengthen teenagers' independence in recognizing and preventing skin infections. The method used in this activity is counseling in the form of Prevention of Infectious Tropical Skin Diseases to Strengthen the Independence of Clean and Healthy Living Behavior among Adolescents at the State Madrasah Aliyah, Tarakan City. The results of this activity show that teenagers' knowledge has increased as evidenced by an increase in quiz results. The impact of this service education is also an effort to increase awareness, so that teenagers can implement good clean and healthy living behavior in their environment to avoid disease and there can be an increase in the quality and well-being of health for teenagers, families and communities in the same environment.

Keywords: Community service; Education; Prevention; Infectious tropical skin diseases; Clean and Healthy Living Behavior

PENDAHULUAN

Penyakit kulit dianggap sebagai penyebab paling umum penyakit manusia. Penyakit kulit biasanya tidak mengancam nyawa namun dapat menambah dampak biaya tahunan layanan kesehatan di wilayah

atau negara tertentu. Secara global, terdapat lebih dari 1000 penyakit yang berhubungan dengan kulit atau kulit (Hassan, 2023). Secara keseluruhan, kondisi kulit diperkirakan mempengaruhi



1,8 miliar orang pada suatu waktu.⁹ Di daerah tropis dan miskin sumber daya, infeksi kulit, yang dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur atau parasit, adalah penyebab penyakit yang paling umum. Di sebagian besar komunitas, masalah kulit yang terabaikan menyebabkan sekitar 10% penyakit kulit (WHO, 2023).

Jumlah kasus baru dan kematian akibat penyakit kulit dan subkutan tertinggi terjadi di Asia Selatan. Secara global, sebagian besar kasus baru terjadi pada kelompok usia 0–4 tahun, dengan kejadian penyakit kulit dan subkutan sedikit lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan. (Urban, *et al.*, 2020). Pada tahun 2016, penyakit kulit diketahui menjadi salah satu dari 3 penyakit utama penyumbang kecacatan pada kelompok usia 5–14 dan 10–19 tahun di Indonesia (Gani & Budiharsana, 2019).

Negara-negara dengan penghasilan rendah-menengah memiliki beban penyakit kulit dan subkutan tertinggi, dan beban ini telah meningkat secara global (Yakupu, *et al.*, 2023). Penyakit kulit yang umum terjadi di negara berkembang meliputi; eksim, kudis, pedikulosis, dan jerawat (Hassan, 2023). Negara-negara Asia, terutama negara-negara berpendapatan tinggi, mempunyai beban penyakit kulit inflamasi yang tinggi, termasuk jerawat, alopecia areata, dermatitis atopik, dermatitis kontak, ulkus dekubitus, psoriasis, pruritus, dan dermatitis seboroik. Beban penyakit kulit menular lebih besar di negara-negara Asia yang berpendapatan rendah (Urban, *et al.*, 2020).

Penyakit kulit meskipun dianggap tidak serius dapat dibandingkan dengan penyakit kronis lainnya seperti diabetes dalam hal dampaknya terhadap kualitas hidup (Hassan, 2023). Oleh karena itu, strategi pengelolaan yang tepat dan efektif berdasarkan karakteristik distribusi di setiap negara diperlukan untuk mengurangi beban penyakit kulit dan subkutan. (Yakupu, *et al.*, 2023) dengan melakukan pendekatan holistik dan berorientasi masyarakat untuk mengatasi penyakit kulit dan semua kondisi kulit lainnya secara komprehensif sebagai bagian dari jaminan kesehatan universal (WHO, 2023).

Penyakit kulit sebagian besar disebabkan oleh bakteri, jamur, virus, dan parasit. Genetika dan faktor sosial ekonomi

lainnya memainkan peran penting dalam variabilitas penyakit kulit di suatu negara atau wilayah (Hassan, 2023). Infeksi jamur merupakan kontributor utama penyakit kulit dan subkutan di seluruh dunia (Yakupu, *et al.*, 2023).

Penyakit kulit akibat infeksi jamur dapat dipengaruhi oleh personal hygiene dan sanitasi lingkungan. Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa kebersihan pribadi menjadi factor yang berhubungan dengan kejadian penyakit kulit (Putri, 2019). Hal ini didukung beberapa penelitian lainnya yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit (Kasiadi, Kawatu, & Langi, 2018; Irjayanti, Wambraw, Wahyuni, & Maranden, 2023). Sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit kulit.

Salah satu upaya pencegahan dan pengendalian adalah dengan cara meningkatkan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa penelitian menyimpulkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berhubungan dengan kejadian penyakit kulit (Patmawati & Herman, 2021; Ibrahim, Febriani, & Sari, 2023). Dalam salah satu penelitian juga menyebutkan bahwa umumnya santri yang menderita penyakit kulit karena tidak menjaga pola hidup bersih dan sehat selama di pondok (Ibrahim, Febriani, & Sari, 2023). Sehingga, disiplin dalam melaksanakan perilaku bersih dan sehat menjadi salah satu tindakan yang harus dilakukan untuk menurunkan angka kejadian penyakit kulit.

Berdasar wawancara awal terhadap remaja, siswa/i belum mengetahui jenis dan cara pencegahan penyakit kulit tropik infeksi. Masalah tersebut perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan, sehingga diharapkan munculnya kesadaran diri terkait penyakit infeksi kulit dan pencegahannya. Pencegahan dan pengendalian penyakit kulit tentu tak lepas dari fungsi perawat sebagai pemberi edukasi. Salah satu kelompok dalam masyarakat yang berpotensi diberikan penyuluhan adalah remaja. Para remaja diharapkan dapat menjadi role model di lingkungannya karena mudah untuk termotivasi dan cepat belajar. Selain itu remaja memiliki sifat rasa ingin tahu, sehingga remaja dapat dengan mudah menyerap pemahaman. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan

kegiatan pengabdian dengan memberikan pendidikan kesehatan sebagai bentuk pencegahan terhadap penyakit kulit beserta komplikasinya di Madrasah Aliyah Negeri Tarakan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan penerapan kegiatan edukasi dari pembelajaran keperawatan tropik infeksi pesisir, salah satunya adalah penyakit kulit. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait dengan pengenalan penyakit kulit tropik infeksi yang beresiko di daerah pesisir, serta cara pencegahannya pada remaja MAN Kota Tarakan. Metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi terkait materi penyakit kulit infeksi, serta demonstrasi cuci tangan 6 langkah yang benar. Remaja yang mengikuti kegiatan ini merupakan siswa/I kelas 10 yang berjumlah 28 remaja. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap pertama (persiapan), kedua (pelaksanaan), dan tahap evaluasi.

Pada tahap pertama, permintaan kerjasama diajukan kepada pihak MAN Kota Tarakan sebagai Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Observasi dan wawancara pada minggu ketiga bulan Maret, dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan serta ruang kelas edukasi pada minggu keempat bulan Maret sampai minggu pertama bulan April. Setelah itu, kami menjelaskan rencana, tujuan, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, pihak sekolah memilih dan mengajukan perwakilan siswa/siswi yang mengikuti kegiatan. Kemudian, tahap akhir dari persiapan yaitu persiapan alat dan bahan yang digunakan oleh tim pengabdian.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan dilakukan pada Kamis, 25 April 2024. Pada tahap ini, edukasi diberikan di dalam ruangan yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Materi diberikan oleh tim pengabdian dengan menggunakan media PPT dan brosur.



Gambar 1. Media Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan sehat

Tim pengabdian juga memberikan peragaan cara cuci tangan yang benar sebagai salah satu bentuk pencegahan penyakit infeksi daerah tropik pesisir. Pada awal dan akhir edukasi, peserta diminta untuk menjawab kuis pilihan ganda yang telah disiapkan oleh tim pengabdian sebagai salah satu bentuk pengukuran pengetahuan para siswa. Setelah

kegiatan selesai, para siswa di berikan stiker tempel yang berisi informasi pencegahan penyakit infeksi yang dapat mereka tempelkan pada media yang sering mereka lihat.

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Pada tahap ini dilakukan monitoring berupa aktivitas remaja terkait dengan pelaksanaan cuci tangan setelah kegiatan berlangsung. Terlihat bahwa

remaja dapat menerapkan cara cuci tangan 6 langkah yang benar menggunakan air dan sabun maupun handsanitizer. Kegiatan ini dapat berjalan lancar karena mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, dalam hal ini penyediaan tempat cuci tangan yang memadai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024 yang dihadiri peserta sebanyak 28 siswa yang merupakan perwakilan dari setiap kelas. Sebelum dilakukan edukasi,

siswa diminta untuk mengerjakan pre-test selama kurang lebih 10 menit. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dan sesi tanya jawab selama \pm 80 menit, serta siswa diminta mengerjakan *post-test* dengan pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Selama kegiatan berlangsung, para siswa yang mengikuti kegiatan ini sangat kooperatif dan menyelesaikannya dengan baik.



Gambar 2. Peserta mengerjakan kuis test



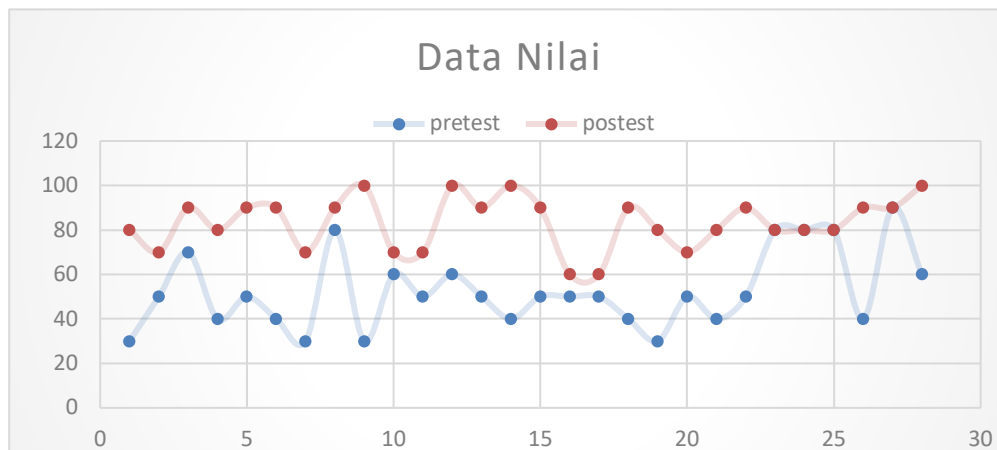
Gambar 3. Pemberian Edukasi Penyakit Kulit Tropik Infeksi



Gambar 4. Praktik Cuci Tangan yang Baik dan Benar

Berdasar hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat kenaikan pengetahuan peserta edukasi. Sesuai

dengan Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Pre-Post Test

Peningkatan pengetahuan ditunjukkan dengan hasil post test yang meningkat ditunjukkan pada gambar 5. Rata-rata nilai pre-test 52,5 dan nilai post-test 83. Peningkatan ini merupakan hasil dari pemberian edukasi dan praktek. Hal ini mendorong peningkatan kemandirian perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan para remaja.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus dilakukan berkelanjutan terus-menerus agar menjadi kebiasaan sehingga dapat mendukung terbentuknya lingkungan yang bersih dan sehat, yang selanjutnya dapat meningkatkan produktifitas, kualitas hidup dan ketahanan dari berbagai serangan penyakit. Terlebih lagi, penerapan PHBS sebenarnya tergolong mudah bila dibandingkan harus mengeluarkan biaya mahal ketika individu, keluarga, dan atau masyarakat terserang oleh penyakit atau masalah kesehatan (Addin, Setyono, Daffa, Akmal, & Suryanto, 2021).

Sangat penting untuk remaja memulai dan meningkatkan serta menguatkan kemandirian untuk melakukan PHBS dimana lambat laun akan membentuk pola kebiasaan sehingga pencegahan terserang penyakit tropik infeksi terbentuk semakin baik, dalam kegiatan pengabdian kali ini yaitu penyakit kulit. Sehingga diharapkan kesehatan menjadi semakin meningkat saat usia remaja maupun ketika beranjak dewasa dan saat lanjut usia.

KESIMPULAN

Kegiatan melakukan PHBS merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah berbagai penyakit infeksi menular,

tidak luput juga penyakit kulit infeksi. PHBS sangat penting dilakukan dan dibiasakan sejak dini. Pada pengabdian masyarakat kali ini ditargetkan pada remaja, sehingga diharapkan terbentuk pola kebiasaan PHBS yang terus menerus dilakukan hingga dewasa. Kegiatan edukasi terkait PHBS untuk menguatkan kemandirian remaja dalam mengetahui dan mencegah penyakit infeksi kulit dapat diterima dengan baik. Pengetahuan remaja meningkat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil kuis. Dampak edukasi pengabdian ini juga merupakan salah satu upaya meningkatkan kesadaran, sehingga remaja dapat menerapkan PHBS yang baik di lingkungannya agar terhindar dari penyakit dan dapat terjadi peningkatan kualitas dan kesejahteraan kesehatan bagi remaja, keluarga, dan masyarakat yang berada pada lingkungan yang sama.

Saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu perlu dilakukan sosialisasi lebih luas ke remaja - remaja lain dengan metode beragam, salah satunya diskusi peer group agar suasana pembelajaran semakin menyenangkan dan mudah dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak MAN Kota Tarakan yang bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, M. F., Setyono, B. W., Daffa, M. A., Akmal, M., & Suryanto, A. (2021). Pentingnya Edukasi Mengenai Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Abdimas*, 187-191.
- Gani, A., & Budiharsana, M. P. (2019). The Consolidated Report on Indonesia Health Sector Review 2018. Jakarta: Kementerian PPN/ Bappenas.
- Hassan, F. (2023). Skin. In P. Wexler, *Encyclopedia of Toxicology (Fourth Edition)* (pp. 283-309). London: Elsevier.
- Ibrahim, Febriani, R. T., & Sari, N. L. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Remaja Santri Di Pesantren Nurul Muttaqin Malang. *Professional Health Journal*, 258-272.
- Irjayanti, A., Wambrau, A., Wahyuni, I., & Maranden, A. A. (2023). Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 169-175.
- Kasiadi, Y., Kawatu, P. A., & Langi, F. F. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Kulit Pada Nelayan Di Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 1-10.
- Patmawati, & Herman, N. F. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Penyakit Kulit. *Jurnal Kesehatan Profesional*, 15-24.
- Putri, A. S. (2019). Gambaran Profil Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Kulit Pada Warga Yang Tinggal Di Sekitar Area Pltu, Kota Palu, Indonesia. *Healthy Tadulako Journal*, 29-37.
- Urban, K., Chu, S., Giesey, R. L., Mehrmal, S., P. U., Delost, M. E., & Delost, G. R. (2020). Burden of skin disease and associated socioeconomic status in Asia: A cross-sectional analysis from the Global Burden of Disease Study 1990-2017. *JAAD International*, 40-50.
- WHO. (2023, March 31). WHO's first global meeting on skin NTDs calls for greater efforts to address their burden. Retrieved from <https://www.who.int/news/item/31-03-2023-who-first-global-meeting-on-skin-ntds-calls-for-greater-efforts-to-address-their-burden>
- Yakupu, A., Aimaier, R., Yuan, B., Cheng, J., Zhao, Y., & Lu, S. (2023). The burden of skin and subcutaneous diseases: findings from the global burden of disease study 2019. *Front. Public Health*, 1-14.